

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian disini berisi tentang data yang diperoleh peneliti dari kegiatan pengolahan data yang telah dikumpulkan dari hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

A. Deskripsi Data

1. Strategi Penanaman Karakter Religius MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung

Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olah raga yang mengandung nilai, kemampuan kapasitas, moral dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Nilai-nilai pendidikan karakter menjadi tanggung jawab guru sementara dalam memnanamkannya kepada siswa. Perlu bantuan dari seluruh komponen masyarakat untuk mewujudkan terciptanya tatanan komunitas yang dijiwai oleh sebuah sistem pendidikan berbasis karakter. Masyarakat yang memegang teguh nilai-nilai pendidikan karakter akan memiliki spirit disiplin dan tanggung jawab, kebersamaan, kejujuran, semangat hidup, sosial, dan menghargai orang lain, serta persatuan dan kesatuan. Berikut adalah beberapa strategi yang dilakukan oleh MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung dalam membentuk karakter religius :

a) Pembelajaran Langsung di Kelas

Dalam dunia pendidikan, tugas seorang pendidik tidak hanya memberi pembelajaran tetapi juga memberikan karakter yang baik kepada siswanya. Karakter religius harus dibangun oleh peserta didik dari pendidikan dasar agar mempunyai pondasi yang kuat. Hal ini disampaikan oleh Pak Mifta selaku Guru kelas 6 dan merangkap sebagai Waka Kesiswaan :¹

“Penanaman karakter religius saya memberikan pendidikan kepada setiap siswa, agar setiap siswa mempunyai karakter yang bagus atau mempunyai dasar yang bagus sehingga lulusan dari MI riyadlotul Uqul dapat memiliki karakter yang bagus dan baik dan mampu menghadapi perkembangan jaman dan kondisi milenial seperti saat ini. Mampu menghadapi IPTEK bisa menghadapi tantangan- tantangan ke depan yang semakin lama semakin sulit. Karena terutama di Madrasah yang kedepannya mampu menjadi penerus yang berkarakter.”

Hal itu juga serupa dengan yang disampaikan oleh Bu Latif selaku Guru Kelas:²

“Penanaman nilai karakter Religius disini saya memberikan suatu pembelajaran yang dan peraturan yang harus ditaati dan diamalkan untuk menjadi dasar agama yang baik, serta mampu menghadapi perkembangan zaman dan tetap berpedoman kepada Al-Qur’an dan Hadist. Tetapi juga pendidikan karakter memang tidaklah mudah maka dari itu kami memberikan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan untuk menanamkan nilai religius.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan 2 Guru kelas maka diperkuat dengan wawancara dengan siswi kelas 6 yang bernama Lovita. Lovita menyatakan:³

¹ Wawancara pembelajaran langsung dengan Bapak Miftahul: Rabu, 5 Februari 2020

² Wawancara pembelajaran langsung dengan Ibu Latif Anifatul: Senin 10 Februari 2020

³ Wawancara pembelajaran langsung dengan siswi kelas 6, Lovita dan Yuning: Rabu 12 Februari 2020

“Bentuk karakter religius di MI Riyadlotul Uqul Doroampel biasanya dibiasakan untuk berdoa sebelum belajar, hafalan, membaca Al-Qur’an”

Hal tersebut diperkuat oleh dokumentasi yang dilakukan di MI Riyadlotul

Uqul Doroampel :



Gambar 1: Siswa memimpin doa melalui ruang siaran

Terlihat dalam foto atau gambar 1 siswa memimpin membaca Al-Qur’an untuk memulai pembelajaran dan diperdengarkan langsung keseluruhan kelas dan yang lain mengikuti.

Peneliti melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran langsung sebelum pembelajaran diadakannya berdo’a bersama dan juga tadarus Al-Qur’an bersama. Pembiasaan ini dilakukan oleh semua siswa dengan dipimpin oleh siswa yang piket di ruang siaran yang terhubung ke semua kelas dengan speaker. Terlihat seorang siswa membacakan beberapa surat pendek di ruang speaker dan semua kelas menirukan.⁴

⁴Observasi pembelajaran langsung: Senin 17 Februari 2020

Maka dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai strategi penanaman karakter religius di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung yaitu sebelum pembelajaran diadakannya berdo'a bersama dan juga tadarus Al-Qur'an bersama. Pembiasaan ini dilakukan oleh semua siswa dengan dipimpin oleh siswa yang piket di ruang siaran yang terhubung ke semua kelas dengan speaker. Selanjutnya strategi yang dilakukan juga melakukan pembelajaran keagamaan melalui praktek. Seperti yang dikatakan oleh pak Mifta selaku guru kelas merangkap sebagai Waka Kesiswaan:⁵

“Strategi pembelajaran langsung praktek. Dimana terdapat mata pelajaran yang mendidik anak dalam pembelajaran keagamaan. Dalam MI banyak sekali pembelajaran keagamaan, salah satunya adalah fiqih dimana mempelajari tentang kaidah-kaidah beribadah kepada Allah, lalu Aqidah Akhlaq yaitu mempelajari tentang Akhlaq manusia. Setiap pembelajaran mempunyai kompetensi sendiri-sendiri yang telah ditetapkan.”

Hal tersebut juga dikatakan oleh bu Latif selaku dengan Guru kelas 5 :⁶

“Dalam pembelajaran juga banyak sekali nilai keagamaan yang ditanamkan. Seperti pada pembelajaran Fiqih mengenai Wudhu dan Sholat. Para siswa mempraktekkan secara langsung praktek Wudhu dan Sholat sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan pada pembelajaran”.

Hal itu juga diperkuat oleh seorang siswa yang menurut peneliti adalah siswa yang tepat yaitu siswa kelas 6 yang bernama Lovita:⁷

“Saat pelajaran fiqih ka mi praktek wudhu lalu praktek sholat. Praktek sholat beserta hafalan doanya”.

⁵ Wawancara pembelajaran langsung dengan Bapak Miftahul: Rabu, 5 Februari 2020

⁶ Wawancara pembelajaran langsung dengan Ibu Latif Anifatul: Senin 10 Februari 2020

⁷ Wawancara dengan siswi kelas 6, Lovita dan Yuning: Rabu 12 Februari 2020

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kegiatan pembelajaran untuk menamakan nilai karakter siswa. Terlihat guru memberikan siswa contoh praktek dalam pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dikelas tersebut kemudian siswa melakukan sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru. Mata pelajaran yang diajarkan adalah pelajaran Fiqih yaitu praktek wudhu. Guru memberi arahan bagaimana cara mempraktekkan wudhu sesuai dengan apa yang ada dipembelajaran. Kemudian siswa mempraktekkan dan dinilai oleh guru. Sese kali masih ada siswa yang salah diingatkan oleh guru.⁸

Hal tersebut diperkuat oleh dokumentasi yang dilakukan di MI Riyadlotul Uqul:⁹



Gambar 2: Wudhu sebagai strategi penanaman nilai karakter melalui praktek pembelajaran langsung

Dari hasil gambar 2 terlihat siswa mempraktekkan pembelajaran di sekolah yaitu praktek wudhu dengan baik dan guru menilai hasil prakter

⁸ Observasi pembelajaran langsung: Senin 17 Februari 2020

⁹ Dokumentasi pembelajaran langsung MI Riyadlotul Uqul:Senin, 17 Februari 2020

tersebut. Doroampel Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi strategi penanaman nilai-nilai karakter religius melalui tahap pembelajaran adalah melalui praktek-praktek dalam pembelajaran di MI Riyadlotul Uqul. Memberikan contoh nyata dalam bentuk praktek dalam materi pembelajaran agama seperti sholat dan wudhu.

b) Melalui pembiasaan beribadah

Dalam proses penanaman nilai karakter religius ditanamkan melalui pembiasaan juga melalui pembiasaan beribadah sholat dhuhur, istighosah dan juga mengisi absensi ibadah. Pembiasaan tersebut seperti yang dikatakan oleh bapak Harun selaku kepala sekolah MI Riyadlotul Uqul:¹ 0

“Strategi menanamkan nilai karakter religius ini sangat banyak. Yang pertama adalah kebiasaan atau tradisi di MI Riyadlotul Uqul ini. Kebiasaan dalam keseharian berperilaku memengaruhi penanaman karakter religius di sekolah. Sehingga tanpa ada paksaan siswa sudah terbiasa mengerjakannya seperti sholat berjamaah dan waktu keluar kelas tidak mendahului gurunya.”

Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak Mifta selaku guru kelas 6 serta waka kesiswaan:¹ 1

“MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung melakukan pembiasaan yang tentunya agar siswa tidak merasa berat melakukan hal tersebut dilakukan oleh guru dan siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung”.

¹ Wawancara pembiasaan beribadah dengan Kepala Sekolah, Bapak Harun Arrosyid: Senin, 20 Januari 2020

¹ Wawancara pembiasaan beribadah dengan Bapak Miftahul: Rabu, 5 Februari 2020

Hal ini juga disampaikan oleh Bu Latif selaku guru kelas 5 merangkap sebagai bendahara:¹ 2

“Strategi penanaman nilai karakter religius ini seperti pembiasaan dalam berperilaku sehingga anak akan terbiasa melakukan hal yang baik tersebut. kemudian juga kesadaran siswa sehingga disini selalu melakukan pembiasaan terhadap hal-hal tersebut”.

Hal ini juga dipekuat oleh hasil observasi mengenai kebiasaan yang sudah ada, para siswa melakukan kebiasaan seperti sholat dhuhur juga tanpa ada paksaan mereka akan langsung dengan sigap mengambil wudhu dan juga berdoa sebelum memulai pembelajaran tampak langsung dilakukan tanpa ada paksaan dan rasa malu.¹ Kegiatan penanaman karakter religius lainnya juga dengan pembiasaan sholat dhuhur, absensi ibadah, dan juga istighosah. Maka dari pihak sekolah membiasakan sholat Duhur. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Latif :¹ 4

“Selain mengaji sebelum memulai pembelajaran, kami juga membiasakan sholat dhuhur setiap hari sebelum pulang. Kami mengajarkan para siswa-siswi disini untuk sholat 5 waktu. Karena sholat adalah tiang agama, maka sejak usia dini kami mengajarkan untuk taat kepada Allah SWT. Dan juga sholat 5 waktu”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Pak Mifta selaku Waka Kesiswaan dan Guru Kelas 6:¹ 5

“ Di MI Riyadlotul Uqul Doroampel ini kami juga menanamkan sholat. Kami mengajarkan para siswa untuk sholat dhuhur. Para siswa kalau sudah bel mbak langsung mengambil wudhu dan persiapan untuk sholat berjamaah ”

¹ Wawancara pembiasaan beribadah dengan Ibu Latif Anifatul: Senin 10 Februari 2020

¹ Observasi pembiasaan beribadah: Senin, 17 Februari 2020

¹ Wawancara pembiasaan beribadah dengan Ibu Latif Anifatul: Senin 10 Februari 2020

¹ Wawancara pembiasaan beribadah dengan Bapak Miftahul: Rabu, 5 Februari 2020

MI Riyadlotul Uqul Doroampel ditanamkan sholat agar para siswa-siswi MI Riyadlotul Uqul mempunyai pondasi karakter religius yang kuat. Peneliti melakukan observasi tentang pembiasaan sholat dhuhur berjamaah yaitu siswa secara langsung setelah bel pulang sekolah mempersiapkan diri untuk sholat berjamaah, mereka langsung mengambil wudhu dan menata diri untuk mengikuti sholat dhuhur berjamaah.¹ 6

Hal lain selain sholat dhuhur juga terdapat absensi ibadah, yang mana hal ini dijelaskan oleh Pak Mifta selaku Waka Kesiswaan dan Guru Kelas 6:¹ 7

“Disamping itu para siswa dibiasakan untuk mengisi buku absensi ibadah siswa, untuk membuat penjadwalan sholat dan kegiatan siswa”

Hal lain mengenai pembiasaan sholat dhuhur ini juga diperkuat oleh siswa kelas 6 yang bernama ia mengatakan:¹ 8

“Sebelum pulang kami diberi aturan untuk melaksanakan Sholat Dhuhur berjamaah dimusola. Kami diberi buku absensi ibadah dan selalu dicek oleh guru kelas kami saat akan masuk kelas keesokan harinya. Kami juga diberi sanksi jika kami yang perempuan lupa tidak membawa mukena. Biasanya sanksi yang kami terima adalah menulis beberapa ayat Al-Qur’an, membaca dan menghafalkan surat-surat pendek”.

Hal tersebut diperkuat oleh dokumentasi yang dilakukan di MI Riyadlotul Uqul:¹ 9

¹ Observasi pembiasaan beribadah MI Riyadlotul Uqul: Rabu 12 Februari 2020

¹ Wawancara pembiasaan beribadah dengan Bapak Miftahul: Rabu, 5 Februari 2020

¹ Wawancara pembiasaan beribadah dengan siswi kelas 6, Lovita dan Yuning: Rabu 12 Februari 2020

¹ Dokumentasi pembiasaan beribadah MI Riyadlotul Uqul: Senin, 17 Februari 2020



Gambar 3: Kegiatan pembiasaan sholat dhuhur berjamaah di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung.

Berdasarkan gambar 3 diatas tersebut terlihat para siswa dan guru sedang sholat dhuhur berjamaah. Dari hasil wawancara dan dokumentasi diatas yaitu strategi penanaman nilai religius yaitu pembiasaan sholat dhuhur. Membiasakan sholat dhuhur dahulu sebelum pulang itu bisa mendidik siswa agar terbiasa sholat pada waktunya. Program penanaman karakter religius masih banyak lagi strategi penanaman nilai-nilai karakter religius termasuk juga absensi ibadah yang berisi sholat 5 waktu serta mengaji dan belajar serta menyertakan jam dan ditanda tangani oleh orang tua sehingga orang tua turut mengetahui kegiatan siswa.

Selain itu strategi penanaman nilai karakter religius lainnya adalah istighosah. Hal ini dikatakan oleh bapak Mifta :² 0

“Setiap tahun sebelum memulai ujian, MI Riyadlotul Uqul selalu mengadakan istighosah untuk memohon kelancaran saat ujian, dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan meminta pertolongan dan kemudahan”

² Wawancara pembiasaan beribadah dengan Bapak Miftahul: Rabu, 5 Februari 2020, Pukul 09.00-10.00 WIB

Hal ini juga sama dengan yang dikatakan oleh Bu Latif :²

1

“Di MI Riyadlotul Uqul juga memberikan penanaman yaitu karakter religius pembiasaan istighosah bersama yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di musolla MI Riyadlotul Uqul, dengan tujuan agar diberi kelancaran dalam segala hal dan untuk mendekatkan diri serta meminta pertolongan dan dimudahkan mengerjakan ujian”.

Peneliti mengadakan observasi pembiasaan istighosah karena saat itu akan memulai ujian nasional para siswa kelas 6 melakukan istighosah bersama diruang kelas dengan tujuan memperoleh kemudahan saat ujian dilaksanakan, terlihat para siswa dengan guru bersama-sama membaca istighosah dengan baik dan khusyuk meskipun masih ada beberapa siswa yang sering bergurau tapi semua khusyuk mengharapkan kemudahan melalui beribadah.²

2

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa salah satu strategi penanaman karakter religius adalah pembiasaan istighosah sebelum ujian berlangsung dengan tujuan meminta perlindungan kepada Allah SWT. Kegiatan tersebut akan menanamkan karakter religius dimana siswa akan terbiasa melakukan ibadah disekolah maupun dirumah.

c) Kegiatan Rutin

Beberapa kegiatan Rutin diadakan sebagai salah satu strategi penanaman karakter religius yaitu perayaan hari besar nasional, ziarah makan wali dan kunjungan ke pondok pesantren serta ekstrakurikuler sholat.

² Wawancara pembiasaan beribadah dengan Ibu Latif Anifatul: Senin 10 Februari 2020, Pukul 09.00-10.00 WIB

² Observasi Kegiatan dan Ektrakurikuler: Senin 17 Februari 2020

Strategi untuk menanamkan nilai karakter religius adalah kegiatan memperingati hari-hari besar islam. MI Riyadlotul Uqul selalu berusaha memperingati hari besar islam bersama-sama. Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Harun selaku kepala sekolah:² 3

“Penanaman karakter religius di MI Riyadlotul Uqul memang sangat banyak sekali, salah satunya kami selalu mengadakan acara untuk memperingati hari besar islam, sangat beragam hari besar islam yang selalu diadakan di MI Riyadlotul Uqul ini. Seperti, Maulid Nabi dan perayaan Hari Santri.. MI Riyadlotul Uqul selalu berusaha untuk membimbing anak didik disini agar mengingat hari-hari besar tersebut. Kami biasanya mengadakan berbagai acara yang menarik dan mendidik.”

Hal serupa juga dikatakan oleh pak Mifta :² 4

“Di MI Riyadlotul Uqul kerap kali mengadakan acara peringatan hari besar islam. Sangat beragam kegiatan yang biasanya dilakukan oleh para siswa dan guru. Seperti saat hari besar islam Maulid Nabi, kami mengadakan acara lomba sholawat yang di ikuti oleh seluruh siswa MI Riyadlotul Uqul. Selain itu juga saat hari santri, di MI Riyadlotul Uqul mengadakan acara jalan sehat sekaligus penampilan-penampilan”.

Hal ini juga dikatakan oleh bu Latif selaku guru kelas 5:² 5

“Untuk membentuk nilai karakter religius MI Riyadlotul Uqul juga melatih siswa untuk merayakan hari besar Islam bersama-sama di sekolah. Sangat beragam hari besar Islam yang telah diadakan di sekolah ini, seperti halnya saat Maulid Nabi Muhammad SAW. di MI Riyadlotul Uqul mengadakan lomba sholawat antar kelas. MI Riyadlotul Uqul biasanya bergotong royong dengan siswa untuk menata panggung yang akan digunakan untuk lomba Sholawat Nabi Muhammad SAW. sebagai wujud cinta kepada Rosullulloh SAW. Selanjutnya juga ada peringatan hari santri, di MI Riyadlotul Uqul yang berbasis Nadhotul Ulama, kami selalu mengadakan peringatan hari santri sebagai wujud dan penanaman bahwa

² Wawancara Kegiatan dan Ektrakulikuler dengan Kepala Sekolah, Bapak Harun Arrosyid: Senin, 20 Januari 2020

² Wawancara Kegiatan dan Ektrakulikuler dengan Bapak Miftahul: Rabu, 5 Februari 2020.

² Wawancara Kegiatan dan Ektrakulikuler dengan Ibu Latif Anifatul: Senin 10 Februari 2020

siswa MI Riyadlotul Uqul menjadi penerus bangsa yang Ahlu Sunnah Wal Jamaah. Untuk memperingati hari santri diadakan jalan sehat dan juga kirab santri oleh para siswa-siswi MI Riyadlotul Uqul. Atribut yang digunakan biasanya adalah sarung dan baju koko untuk pria dan wanita juga menggunakan bawahan sarung. Dan menggunakan atribut payung hias untuk memperindah kirab santri.”

Hal ini juga diperkuat oleh yang dikatakan oleh salah satu siswa yang bernama Lovita siswa kelas 6 :² 6

“Di MI Riyadlotul Uqul sering mengadakan acara untuk memperingati hari besar Islam. Saat Maulid Nabi Muhammad SAW dulu terdapat acara yaitu lomba sholawat nabi, lalu ada acara lagi saat perayaan hari santri. Kami mengelilingi desa melakukan kirab santri. Saat itu saya mengenakan atribut sarung dan baju putih lalu membawa payung hias”.

Hal tersebut diperkuat oleh dokumentasi yang dilakukan di MI Riyadlotul Uqul:² 7



Gambar 4 : perayaan hari santri di MI Riyadlotul Uqul

Dari hasil gambar 4 tersebut terlihat saat perayaan peringatan hari santri, siswa dan guru menggunakan seragam yang sama. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diatas mengenai strategi penanaman karakter

² Wawancara Kegiatan dan Ektrakurikuler dengan siswi kelas 6, Lovita dan Yuning: Rabu 12 Februari 2020

² Dokumentasi⁷perayaan hari santri MI Riyadlotul Uqul: Senin, 17 Februari 2020

religius selanjutnya adalah melalui program perayaan hari besar Islam yang dilakukan tiap tahun oleh MI Riyadlotul Uqul hal itu dilakukan saat hari efektif untuk meneladani perilaku Nabi dan Sahabatnya. Tidak hanya itu strategi penanaman nilai religius lainnya juga seperti yang dikatakan oleh pak Harun selaku kepala sekolah MI Riyadlotul Uqul:² 8

“Setiap tahun MI Riyadlotul Uqul mengadakan kunjungan ke beberapa pondok dan juga Ziarah ke beberapa tempat bersejarah dengan tujuan memperkenalkan perjuangan mereka dan juga mendapatkan syafaat dari perjuangan para ulama”.

Hal ini juga dikatakan oleh pak Mifta selaku waka dan guru kelas 6:² 9

“Setiap tahun MI Riyadlotul Uqul mengadakan Ziaroh ke makam-makam para ulama’, dan juga kunjungan ke pondok-pondok terkenal seperti pondok modern yang ada di Tulungagung, pondok Lirboyo untuk diperkenalkan kepada para siswa bahwa pondok itu sangat menyenangkan dan tidak menakutkan seperti yang mereka kira”.

Hal serupa juga dikatakan oleh siswa MI yang bernama Yuning selaku siswa kelas 6 :³ 0

“Setiap tahun kami selalu ikut ziaroh ke makam-makam para Ulama’, seperti waktu itu di makam Gus Dur kemudian Wali 5 lalu ke pondok Lirboyo, lalu disana diberi pengertian kalau mondok itu sangat menyenangkan jadi saya tidak takut lagi untuk mondok”.

Hal tersebut diperkuat dengan observasi mengenai ziarah makan dan kunjungan pondok pesantren juga dapat dilihat dari beberapa foto-foto di MI

² Wawancara Kegiatan dan Ektrakulikuler dengan Kepala Sekolah, Bapak Harun Arrosyid: Senin, 20 Januari 2020

² Wawancara Kegiatan dan Ektrakulikuler dengan Bapak Miftahul: Rabu, 5 Februari 2020

³ Wawancara Kegiatan dan Ektrakulikuler dengan siswi kelas 6, Lovita dan Yuning: Rabu 12 Februari 2020

Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung. Para peserta didik juga begitu antusias saat ditanya mengenai ziarah makan tersebut.³ 1

Berdasarkan bahwa strategi penanaman karakter religius adalah mengenai pengenalan kepada para pendahulu yang berjuang dalam islam dan juga mendapatkan syafaat dari para ulama terdahulu. Juga mengenalkan kepada para siswa tentang pondok dan bagaimana kondisi dipondok agar siswa mendapatkan ilmu di pondok tersebut.

d) Pembinaan Ektrakurikuler

Kemudian ektrakurikuler yang dilakukan oleh MI Riyadlotul Uqul, seperti yang dikatakan oleh pak Harun selaku kepala sekolah MI Riyadlotul Uqul:³ 2

“ Di MI Riyadlotul Uqul ini juga menerapkan penanaman nilai karakter religius melalui ektrakurikuler sholawat dan banjari, ektrakurikuler diadakan pada hari selasa saat pulang sekolah”

Hal ini juga dikatakan oleh pak Mifta selaku waka dan guru kelas 6:³ 3

“Penanamannya kalau ektrakurikuler itu dengan ektrakurikuler sholawat, disini ektrakurikuler keagamaannya ya dengan sholawat itu mbak, hasil dari ektrakurikuler tersebut juga ditampilkan saat ada acara di MI Riyadlotul Uqul ini, biasanya saat wisuda da juga saat acara khusus”.

Hal ini juga dikatakan oleh bu Latif selaku guru kelas 5:³ 4

“Ektrakurikuler keagamaannya disini adalah banjari atau sholawat, kami sudah lengkapi dengan alat-alat banjara untuk mempermudah dan juga

³ Observasi Kegiatan dan Ektrakurikuler, Senin 17 Februari 2020

³ Wawancara Kegiatan dan Ektrakurikuler dengan Kepala Sekolah, Bapak Harun Arrosyid: Senin, 20 Januari 2020

³ Wawancara Kegiatan dan Ektrakurikuler dengan Bapak Miftahul: Rabu, 5 Februari 2020

³ Wawancara Kegiatan dan Ektrakurikuler dengan Ibu Latif Anifatul: Senin 10 Februari 2020

menambah semangat untuk para siswa mengikuti banjara atau sholawat. Kemudian kami adakan juga tampilan-tampilan agar yang telah mereka pelajari dapat diketahui hasilnya.”

Hal tersebut juga sama dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MI Riyadlotul Uqul mengenai ekstrakurikuler sholawat. Setelah pulang sekolah beberapa anak masuk keruangan untuk mengikuti ekstrakurikuler sholawat dengan salah satu guru MI Riyadlotul Uqul mengajarkan sholawat kepada siswa. Kemudian para siswa dengan baik mempraktekkan langsung. Ada beberapa yang kurang menguasai tapi masih banyak yang bagus dalam praktek.³ ⁵

Hal tersebut diperkuat oleh dokumentasi yang dilakukan di MI Riyadlotul Uqul.³ ⁶



Gambar 5 : Penampilan ekstrakurikuler sholawat

Dari hasil gambar 5 tersebut terlihat saat wisuda para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler banjari atau sholawat mengisi acara. Maka dari itu

³ Observasi Kegiatan dan Ektrakurikuler, Senin 17 Februari 2020

³ Dokumentasi Kegiatan dan Ektrakurikuler MI Riyadlotul Uqul, Senin, 17 Februari 2020

dari hasil wawancara dan juga dokumentasi salah satu strategi penanaman karakter religius adalah dengan ekstrakurikuler banjari atau sholat. Selain dengan ekstrakurikuler sholat terdapat juga ekstrakurikuler yang digabungkan menjadi salah satu mata pelajaran atau program pembelajaran agar menjadikan siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel semakin berkarakter yaitu Takhfidz Al-Qur'an yang juga diberikan sebagai program pembelajaran. Hal ini dikatakan oleh Bapak Mifta:³ 7

“Selain itu disini kami juga memiliki program ekstrakurikuler Takhfidz Al-Qur'an. Program ini yang kami kembangkan menjadi salah satu program pembelajaran di MI Riyadlotul Uqul Doroampel ini. Program Takhfidz Al-Qur'an ini sangat kami unggulkan dikarenakan program ini memberikan pembelajaran yang penting untuk menanamkan karakter religius siswa. Sehingga seluruh siswa juga bisa mengikuti dan menghafal Al-Qur'an”

Program tahfidz ini juga memberikan pembelajaran penting kepada para siswa di MI Riyadlotul Uqul. Selain pembelajaran juga terdapat lomba hafidz alqur'an setiap tahunnya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh bu Latif:³ 8

“Di MI Riyadlotul Uqul juga terdapat program hafidz Al-Qur'an yang dimana itu adalah salah satu program ekstrakurikuler yang kami jadikan sebagai salah satu dari mata pelajaran agar semakin memperkuat siswa untuk menghafal beberapa ayat Al-Qur'an. Disini juga terdapat lomba-lomba tahfidz setiap tahunnya. Juga kami mengikutkan siswa untuk mengikuti lomba tahfidz. Dan alhamdulillah pernah menang menghafal 5 jus saat mengikuti lomba”

³ Wawancara pembelajaran langsung dengan Bapak Miftahul: Rabu, 5 Februari 2020

³ Wawancara pembelajaran langsung dengan Ibu Latif Anifatul: Senin 10 Februari 2020

Hal ini diperkuat oleh salah satu siswa di MI Riyadlotul Uqul yang bernama Lovita:³ 9

“Hafidz Al-Qur’an memang ada di dalam pembelajaran. Biasanya kelas kami di ajar waktu hari senin dan kamis. Setiap tahun memang selalu diadakan lomba hafidz Al-Qur’an”.

Hal ini juga menjadi strategi penanaman karakter melalui kegiatan pembelajaran di MI Riyadlotul Uqul dimana bentuk pembelajarannya sama dengan pembelajaran yang lain dengan sistem hafalan. Hal ini diungkapkan oleh Pak Harun selaku kepala sekolah :⁴ 0

“Program Tahfidz ini dengan tujuan agar semua siswa mengikuti pembelajaran. Kami juga memberikan guru khusus untuk pembelajaran ini. Guru khusus untuk menghafal Al-Qur’an agar lebih baik lagi. Setiap kelas memiliki jadwal hafalan masing-masing. Seperti di kelas 6 jadwalnya pada hari rabu dan kamis setelah jam istirahat. Dan dikelas-kelas yang lain dengan jadwal yang berbeda-beda. Sistem pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an disini menggunakan sistem hafalan. Kami menetapkan hafalannya disini belum banyak atau belum menyeluruh semua jus dalam Al-Qur’an, tetapi disini dibentuk hafalan sedikit demi sedikit, mulai dari jus amma sampai dengan surat-surat penting yang ada dalam al-qur’an seperti Yasin, Al-Waqiah dan lain sebagainya”.

Hal ini diperkuat oleh seorang siswa di kelas 6 yang bernama Lovita :⁴ 1

“Kami diajari untuk menghafalkan beberapa ayat Al-Qur’an oleh guru khusus pelajaran Tahfidz Al-Qur’an. Biasanya sistemnya kami menghafalkan lalu maju satu persatu. Menyicil sedikit demi sedikit sesuai ketentuan. Di kelas 6 kami sudah mulai membaca dan menghafal Yasin, Al-Waqiah dan juga AR-Rahman”.

³ Wawancara pembelajaran langsung dengan siswi kelas 6, Lovita dan Yuning: Rabu 12 Februari 2020

⁴ Wawancara Pembelajaran langsung dengan Kepala Sekolah, Bapak Harun Arrosyid: Senin, 20 januari 2020

⁴ Wawancara pembelajaran langsung dengan siswi kelas 6, Lovita dan Yuning: Rabu 12 Februari 2020

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi oleh peneliti di MI Riyadlotul Uqul mengenai program takhfidz. Penanaman takhfidz Al-Qur'an di MI Riyadlotul Uqul dilakukan melalui hafalan yang ditentukan oleh guru. Siswa menghafalkan dibimbing oleh guru dan kemudian menyetorkan beberapa ayat Al-Qur'an yang sudah dihafalkan. Ada yang lancar saat menghafal ada juga kurang lancar dalam menghafal dan ada juga yang kurang lancar.⁴ 2

Maka bahwa salah satu strategi penanaman karakter religius adalah ekstrakurikuler program Takhfidz Al-Qur'an. Program ini memberikan pembelajaran yang penting karena anak dapat lebih baik dalam mempelajari Al-Qur'an. Kegiatan tersebut dilakukan oleh MI Riyadlotul Uqul dengan tujuan agar semua siswa mampu menjadi lulusan yang mempunyai karakter religius yang baik serta Al-Qur'an tetap menjadi pedoman.

2. Strategi Penanaman Karakter Kemandirian MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung

Dalam proses pertumbuhan, setiap anak memiliki proses perkembangan yang berbeda-beda. Dari pertumbuhan bayi, balita anak-anak, remaja dan dewasa. Hal tersebut juga dialami ketika anak sudah mulai memasuki masa pendidikan. Dimulai saat TK, lalu SD dan ke jenjang berikutnya. Proses perkembangan yang dilalui salah satunya adalah fase

⁴ Observasi Kegiatan dan Ektrakurikuler, Senin 17 Februari 2020

kemandirian. Mandiri sendiri berarti tidak bergantung pada orang lain dalam melakukan berbagai hal serta berupaya mencari jalan keluar untuk mengatasi setiap masalah. Fase kemandirian pasti dilalui oleh setiap anak, misalnya saat baru memasuki Taman Kanak-kanak, saat sekolah orang tua masih harus menunggunya sampai pulang sekolah, masih minta di suapi saat makan dan aktivitas lainnya harus bergantung kepada orang lain termasuk orang tua. Namun ada juga anak yang sedikit bisa mandiri misalnya sudah tidak ditunggu saat sekolah. Saat memasuki masa Sekolah Dasar kemandirian itu sudah mulai terlihat. Misalnya anak sudah berani untuk ke sekolah tanpa di tunggu oleh orang tua, sudah bisa makan tanpa disuapi. Adapula hal tersebut karena salah satu adalah sistem dan kebijakan sekolah.

a) Melalui Pembelajaran langsung

Sekolah berperan penting dalam menanamkan nilai karakter Kemandirian. Sesuai dengan penelitian maka peneliti memperoleh data sumber-sumber yang telah ditentukan mengenai strategi penanaman karakter Kemandirian siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung. Strategi penanaman karakter Kemandirian melalui pembelajaran langsung yaitu mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain, kemudian maju ke depan kelas. Dan yang pertama melalui pembiasaan mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain. Hal ini disampaikan oleh Bapak Harun selaku kepala sekolah MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung:⁴

3

⁴ Wawancara pembelajaran langsung dengan Kepala Sekolah, Bapak Harun Arrosyid: Senin, 20 Januari 2020

“Karakter yang ditanamkan di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung salah satunya juga menanamkan karakter mandiri kepada siswa, karakter mandiri ini juga sangat penting untuk membiasakan agar siswa mampu melakukan segalanya dengan sendirinya atau tanpa bantuan orang lain, karena seperti ujian kan siswa harus belajar sendiri”.

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Mifta selaku waka kesiswaan dan guru kelas 6 :⁴ 4

“Di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung ini juga ada penanaman karakter mandiri mbak. Karena agar setelah lulus disini mereka bisa tumbuh di masyarakat secara mandiri tanpa bantuan orang tua atau bapak ibu guru”

Bahwa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung terdapat penanaman karakter mandiri. Karakter mandiri ditanamkan dengan tujuan agar siswa mampu melakukan hal-hal secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Strategi yang dilakukan untuk menanamkan nilai karakter kemandirian, seperti yang di katakan oleh bapak Harun:⁴ 5

“Cara yang dilakukan untuk membentuk karakter kemandirian melalui program pembelajaran. Dalam pembelajaran di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung terdapat beberapa kurikulum dan juga materi pembelajaran yang membentuk kemandirian siswa, mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain”.

Hal serupa juga dikatakan oleh Bu Latif :⁴ 6

“Strategi yang dilakukan untuk membentuk karakter mandiri melalui pembelajaran. Dalam pembelajaran siswa dituntut untuk mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain. Siswa juga diajarkan untuk untuk

⁴ Wawancara pembelajaran langsung dengan Bapak Miftahul: Rabu, 5 Februari 2020, Pukul 09.00-10.00 WIB

⁴ Wawancara pembelajaran langsung dengan Kepala Sekolah, Bapak Harun Arrosyid: Senin, 20 Januari 2020

⁴ Wawancara pembelajaran langsung dengan Ibu Latif Anifatul: Senin 10 Februari 2020

mengerjakan tugas sendiri dirumah seperti memberikan PR dan dikerjakan sendiri oleh siswa”.

Hal tersebut dikatakan oleh Yuning salah satu siswi kelas 6 .⁴

7

Hal tersebut juga sama observasi yang dilakukan oleh peneliti di MI Riyadlotul Uqul saat melakukan observasi pembelajaran langsung dalam menanamkan karakter kemandirian. Siswa diajarkan untuk mengerjakan segala pekerjaan sekolah maupun rumah dengan sendiri tanpa mencontek dengan temannya. Terlihat siswa saat diberi tugas dan mengerjakan tugas dengan sendirinya dan tidak bertanya pada temannya melainkan bertanya kepada guru saat tidak bisa mengerjakan.⁴

8

Hal tersebut diperkuat oleh dokumentasi yang dilakukan di MI Riyadlotul Uqul:⁴

9



Gambar 6 : siswa mengerjakan tugas secara mandiri

Dari gambar 6 tersebut terlihat para siswa mengerjakan tugas dengan mandiri dan tidak mencontek serta memberi contekan satu sama lain dan guru

⁴ Wawancara pembelajaran langsung dengan siswi kelas 6, Lovita dan Yuning: Rabu 12 Februari 2020

⁴ Observasi pembelajaran langsung, Senin 17 Februari 2020

⁴ Dokumentasi pembelajaran langsung MI Riyadlotul Uqul, Senin, 17 Februari 2020

mengawasi dari belakang. Jadi dapat disimpulkan dari penelitian diatas salah satu strategi penanaman karakter mandiri adalah berusaha mengerjakan tugas dengan mandiri dan tidak kerja sama dengan temannya jika mengerjakan individu. Strategi yang lain dikatakan oleh Bapak Mifta:⁵ 0

“Penanaman karakter kemandirian juga dengan praktek di kelas, saya pernah memberikan tugas salah satu siswa saya suruh untuk beberapa mencari materi kemudian mempersentasikan ke depan kelas secara individu. Dari situ saya memberikan pembelajaran agar siswa mampu secara mandiri berbicara di depan teman-temannya”.

Hal serupa juga dikatakan oleh Yuning selaku siswa kelas 6 :⁵ 1

“Biasanya kalau saat pelajaran ada tugas mencari materi sendiri lalu maju ke depan untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya tersebut ke depan kelas. Saya pernah mempresentasikan waktu pelajaran IPA tentang Ekosistem. Saya menjelaskan sendiri didepan teman-teman dikelas”.

Peneliti melakukan observasi pembelajaran langsung dalam menanamkan kemandirian dengan melatih siswa untuk berani maju kedepan kelas menyampikan pendapatnya atau bahkan membacakan salah satu pembelajaran. Terlihat diruang kelas setelah guru memberi tugas kemudian siswa akan bergantian untuk maju kedepan kelas.⁵ 2

Hal tersebut diperkuat oleh dokumentasi yang dilakukan di MI Riyadlotul Uql:⁵ 3

⁵ Wawancara pembelajaran langsung dengan Bapak Miftahul: Rabu, 5 Februari 2020

⁵ Wawancara pembelajaran langsung dengan siswi kelas 6, Lovita dan Yuning. Rabu 12 Februari 2020

⁵ Observasi pembelajaran langsung MI Riyadlotul Uql,Senin, 17 Februari 2020

⁵ Dokumentasi pembelajaran langsung MI Riyadlotul Uql,Senin, 17 Februari 2020



Gambar 7 : Siswa dengan mandiri mampu maju kedepan kelas menunjukkan hasil pemikirannya

Dari gambar 7 tersebut siswa dilatih untuk berani maju ke depan kelas dan mampu percaya diri menyampaikan materi. Jadi bisa disimpulkan bahwa penanaman karakter kemandirian adalah maju kedepan kelas untuk menjelaskan materi secara individu.

b) Keteladanan

Strategi penanaman karakter kemandirian melalui berbagai keteladanan yaitu bersalaman dengan ibu bapak guru sebelum masuk ke dalam sekolah. Peneliti menyatakan bahwa strategi bersalaman dengan bapak/ibu guru ini yang membangun jiwa mandiri siswa karena siswa dituntut untuk mempersiapkan diri sebelum masuk ke sekolah. Seperti pernyataan Pak Mifta selaku guru kelas 6 merangkap sebagai waka kesiswaan:⁵

4

“Salah satu kegiatan awal adalah saat akan memasuki sekolah dimana siswa diajarkan untuk bersalaman dengan tujuan dari pembiasaan berbaris sebelum masuk sekolah yakni, membiasakan siswa untuk menyelaraskan dengan temannya. Menyelaraskan disini maksudnya dia

⁵ Wawancara kegiatan dan ekstrakurikuler Bapak Miftahul Huda, Rabu 05 Februari 2020

akan segera menyesuaikan satu sama lain dengan mandiri tanpa bantuan orang lain, karena fungsi guru di disini hanya mengawasi”.

Berbaris didepan kelas kemudian berjabat tangan dengan guru sebelum masuk ke dalam kelas dilakukan oleh kelas 1 sampai dengan 6. Hal tersebut juga dikatakan oleh Bu latif guru kelas 5 :⁵ 5

“Pembiasaan yang selanjutnya adalah berbaris didepan sekolah sebelum masuk kemudian bersalaman dengan bapak ibu guru, untuk kegiatan berbaris yang dilakukan ini kami sebagai guru hanya mengarahkan mbak dan anak-anak akan mempunyai kesadaran untuk baris”

Hal ini juga dikatakan oleh salah satu siswa kelas 6 bernama Lovita:⁵ 6

“setiap sebelum memasuki sekolah berbaris dahulu lalu bersalaman dengan guru”

Hal tersebut diperkuat oleh foto yang dilakukan di MI Riyadlotul Uqul:⁵ 7



Gambar 8: Siswa berbaris dan bersalaman dengan para guru sebelum masuk kesekolah

⁵ Wawancara kegiatan dan ekstrakurikuler dengan, Ibu Latif Anifatul Hikmah, Senin 10 Februari 2020

⁵ Wawancara kegiatan dan ekstrakurikuler dengan siswi kelas 6, Lovita dan Yuning. Rabu 12 Februari 2020

⁵ Dokumentasi kegiatan dan ekstrakurikuler MI Riyadlotul Uqul, Senin, 17 Februari 2020

Dari gambar 8 terlihat para guru berbaris dan para siswa bersalaman sebelum masuk ke dalam kelas. Peneliti juga melakukan observasi kegiatan bersalaman di depan gerbang MI Riyadlotul Uqul terlihat para siswa menata baju mereka dan mempersiapkan diri mereka sendiri sebelum bersalaman dan masuk ke dalam sekolah.⁵ 8

Menurut hasil wawancara dan dokumentasi bahwa strategi penanaman nilai karakter mandiri berupa memberikan keteladanan bersalaman dengan bapak ibu guru di depan gerbang sekolah. Jadi dari hasil wawancara diatas adalah pembiasaan ini melalui pembiasaan untuk berbaris bersalaman sebelum masuk sekolah. kemudian berjabat tangan dengan bapak atau ibu guru. Hal ini dengan dilakukan dengan tujuan agar siswa secara mandiri mampu menempatkan diri menaati aturan yang ada.

c) Pengondisian Lingkungan

Siswa mampu mengkondisikan lingkungannya. Salah satu strategi yang digunakan untuk membentuk karakter mandiri adalah upacara bendera setiap hari senin. Mengapa upacara dikatakan sebagai salah satu strategi penanaman nilai karakter kemandirian, maka dijelaskan oleh Pak Mifta guru kelas 6 merangkap sebagai waka kesiswaan :⁵ 9

“Salah satu pembentukan karakter mandiri di madrasah ini yaitu, melalui upacara hari senin. Dikatakan mandiri yaitu , setiap hari senin tepat pukul 07.45 siswa harus sudah berkumpul di lapangan dan membentuk barisan sesuai kelasnya masing-masing. Itu artinya bahwa setiap masing-masing

⁵ Observasi kegiatan dan ekstrakurikuler: Senin 17 Februari 2020

⁵ Wawancara kegiatan dan ekstrakurikuler dengan Bapak Miftahul: Rabu, 5 Februari 2020

siswa harus mempunyai kesadaran untuk segera berkumpul untuk melaksanakan upacara hari senin. Begitu pula yang bertugas, sudah harus mempersiapkan para anggota untuk membentuk formasi barisan sesuai kelasnya”

Hal serupa juga dikatakan oleh Bu Latif selaku guru kelas 5:⁶

0

“Penanaman karakter mandiri di MI Riyadlotul Uqul ini salah satunya adalah kegiatan upacara bendera yang dilaksanakan pada hari senin. Saya sebagai guru hanya mengarahkan anak-anak untuk masuk mengikuti upacara bendera. Selebihnya anak-anak secara mandiri membentuk barisannya dan kami para guru hanya memantau dari belakang”.

Peneliti melakukan observasi mengenai upacara bendera pada hari senin di MI Riyadlotu Uqul, terlihat para siswa langsung menata barisan sesuai kelas mereka. Guru memberi pengarahannya terkadang masih ada anak yang rame juga mendapat teguran dari guru. Hal tersebut diperkuat oleh dokumentasi yang dilakukan di MI Riyadlotul Uqul:⁶

1



Gambar 9 : siswa melakukan upacara rutin setiap hari senin

Dari gambar 9 diatas para siswa berbaris dengan rapi sesuai dengan kelas mereka masing-masing. Jadi bahwa strategi penanaman karakter mandiri di MI Riyadlotul Uqul salah satunya adalah upacara hari senin, dalam

⁶ Wawancara kegiatan dan ekstrakurikuler dengan Ibu Latif Anifatul: Senin 10 Februari 2020,

⁶ Dokumentasi kegiatan dan ekstrakurikuler MI Riyadlotul Uqul, Senin, 17 Februari 2020

upacara siswa harus mandiri melaksanakan kegiatan upacara, berbaris dengan rapi, siap mengikuti upacara sehingga secara mandiri melaksanakan upacara dengan baik.

d) **Pembinaan Ektrakurikuler**

Kegiatan lain yang dilakukan untuk menanamkan karakter mandiri adalah ekstrakurikuler. Terdapat juga melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu Pramuka. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Harun selaku kepala sekolah:⁶ 2

“Untuk menanamkan karakter mandiri itu salah satunya adalah dengan ekstrakurikuler. Salah satu ekstrakurikuler yang ditanamkan untuk melatih kemandirian siswa adalah kepramukaan. Banyak pembelajaran untuk melatih siswa dalam kegiatan kepramukaan ini. Pramuka mengajarkan anak didik menjadi pribadi yang mandiri. Contohnya saja saat penjelajahan, para siswa diajarkan mampu bertahan dalam kondisi yang sulit sekalipun. Kegiatan kepramukaan disini dilaksanakan diluar jam pembelajaran atau biasanya waktu pulang sekolah jam 1 sampai dengan jam 4.”

Hal serupa juga dikatakan oleh bapak Mifta :⁶ 3

“Di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung ini menanamkan karakter mandiri dengan ekstrakurikuler kepramukaan. Saya sebagai guru kelas merasa dengan adanya kegiatan kepramukaan ini memang perubahan termasuk dalam nilai mandiri. Saat kegiatan kepramukaan terkadang kita memberi tugas misalkan materi pengenalan kompas atau penunjuk arah, disitu kita jelaskan dulu kepada mereka. Setelah itu baru kita aplikasikan secara mandiri untuk per siswa. Fungsinya apa, ya agar mereka memahami penggunaan kompas untuk dimanapun dia berada. Kita beri pengertian bahwa kompas ini digunakan saat kita tidak tahu arah ya, nah bagaimana cara menggunakan, seperti ini

⁶ Wawancara kegiatan dan ekstrakurikuler dengan Kepala Sekolah, Bapak Harun Arrosyid: Senin, 20 Januari 2020

⁶ Wawancara kegiatan dan ekstrakurikuler dengan Bapak Miftahul: Rabu, 5 Februari 2020

(menerangkan), kita beri pemahaman lagi, terkadang kita gunakan kompas ini saat berada di hutan misalnya, atau daerah yang kita sama sekali belum pernah kesana, atau kemah. Jadi mereka tau fungsinya belajar ini untuk apa. Untuk kemandirian agar tidak bergantung pada orang lain.”

Hal serupa juga dikatakan oleh siswa kelas 6 yang bernama Yuning:⁶

“Disini ada ekstra pramuka mbak. Biasanya hari sabtu jam 1 mulainya. Kami diajarkan memasang tenda, membaca kompas dan berkemah dengan sendirinya. Kami juga diajarkan membaca peta dengan sendiri biar gak sampek nyasar.”

Menurut hasil observasi mengenai ekstrakurikuler pramuka yang diadakan di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung yang diadakan setelah pulang sekolah biasanya pada hari sabtu. Jam 2 mulai kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dalam kegiatan tersebut para siswa sangat antusias untuk mengikuti kegiatan pramuka. Para siswa diajarkan untuk baris berbaris tali temali dan membaca sandi.⁶

Hal tersebut diperkuat oleh dokumentasi yang dilakukan di MI Riyadlotul Uqul:⁶



⁶ Wawancara kegiatan dan ekstrakurikuler kegiatan dan ekstrakurikuler dengan siswi kelas 6, Lovita dan Yuning: Rabu 12 Februari 2020

⁶ Observasi kegiatan dan ekstrakurikuler MI Riyadlotul Uqul, Sabtu, 15 Februari 2020

⁶ Dokumentasi kegiatan dan ekstrakurikuler MI Riyadlotul Uqul, Senin, 17 Februari 2020

Gambar 10 : kegiatan ekstrakurikuler pramuka MI Riyadlotul Uqul

Dari gambar 10 diatas memperlihatkan siswa MI Riyadlotul Uqul mengikuti ekstrakurikuler pramuka, mereka diajarkan baris berbaris, memasang tenda sendiri dan masih banyak lagi yang bertujuan untuk melatih kemandirian mereka. Dari hasil wawancara dan dokumentasi melalui kegiatan kepramukaan ini mampu memberikan kepramukaan kepada para siswa MI Riyadlotul Uqul. Dari kegiatan tersebut diajarkan membaca kompas, memasang tenda dan memecahkan kompas, sehingga pada saat kemah mereka dapat secara mandiri memecahkan segala permasalahan dan tantangan. Kegiatan tersebut dapat diterapkan dilingkungan nyata dikehidupannya.

3. Strategi Penanaman Karakter Kejujuran Siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung

Dalam membentuk karakter pada diri siswa MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, senantiasa menerapkan pembiasaan pembiasaan yang baik dan positif kepada siswa , pembiasaan itu tidak hanya di terapkan kepada siswa namun guru harus terlebih dahulu menerapkan pembiasaan-pembiasaan tersebut, sehingga dengan mudah guru akan menularkan kepada siswanya.

a) Melalui kegiatan pembelajaran

Begitu juga dalam penerapan karakter jujur siswa, MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung membiasakan cara hidup yang jujur dan mengetahui bagaimana cara menerapkan kejujuran itu didalam lingkup

sekolah dengan cara membiasakan mengerjakan tugas dengan benar serta tidak ada kebohongan baik langsung maupun tidak langsung. Maka membiasakan untuk tidak mencontek dan memberikan contekan. Sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak Harun selaku kepala sekolah MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung:⁶ 7

“Tugas diberikan kepada siswa berupa pekerjaan rumah (PR) berupa tugas individu, tugas kelompok. Tetapi untuk mengetahui kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas dengan benar yaitu tugas individu. Tujuannya agar siswa tidak mencontek temannya”.

Hal ini ditambahkan oleh pernyataan bu Latif selaku guru kelas 5 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung:⁶ 8

“Tugas yang saya berikan selalu saya cek. Untuk melihat apakah anak-anak ini jujur dalam mengerjakan tidak hanya untuk melihat anak yang belum bisa mengerjakan. Karena saya lebih suka jawaban yang jujur dari mereka daripada harus mencontek jawaban teman-temannya dan juga saat ujian kami tidak boleh mencontek”.

Peneliti melakukan observasi kegiatan pembelajaran dikelas, terlihat saat mengerjakan tugas mereka berusaha untuk tidak mencontek. Terlihat ruangan kelas hening dan mereka mengerjakan tugas dengan serius dan tenang.⁶ 9

Hal tersebut diperkuat oleh dokumentasi yang dilakukan di MI Riyadlotul Uqul:⁷ 0

⁶ Wawancara Kegiatan Pembelajaran dengan Kepala Sekolah, Bapak Harun Arrosyid: Senin, 20 Januari 2020

⁶ Wawancara Kegiatan Pembelajaran dengan Ibu Latif Anifatul: Senin 10 Februari 2020

⁶ Observasi kegiatan Pembelajaran: Senin 17 Februari 2020

⁷ Dokumentasi kegiatan Pembelajaran MI Riyadlotul Uqul: Senin, 17 Februari 2020



Gambar 11: ujian dilakukan oleh MI Riyadlotul Uqul tanpa mencontek

Dari gambar 11 tersebut terlihat para siswa mengerjakan dengan sendiri-sendiri tanpa mencontek ataupun memberi contekan kepada siswa lain saat ujian berlangsung. Dari hasil observasi tersebut strategi penanaman karakter kejujuran saat siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru. Guru akan tau mana siswa yang kurang bisa sehingga guru mengetahui mana siswa yang kurang bisa. Untuk mendukung terlaksanaan pendidikan karakter maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan. Sekolah harus mencerminkan kejujuran. Seperti halnya yang dikatakan oleh pak Harun:⁷

“Karakter jujur disini sangat bagus, saya tidak bosan-bosan selalu mengarahkan kami untuk selalu hidup jujur kepada warga sekolah atau keluarga. Contohnya semua siswa disuruh membuat buku tentang kejujuran dan buku itu di isi setiap hari. Didalam buku itu isinya tentang sholat lima waktu, sholat dhuha, belajar, dan membantu orang tua. Apabila kita tidak melaksanakan sholat ya disitu di tulis tidak sholat, apabila tidak mengerjakan PR ya di tulis tidak mengerjakan PR dan buku itu nantinya ditandatangani orang tua. Dari situ semua guru dan orang tua akan mengetahui bahwa kami sebagai siswa itu sudah bersikap jujur atau belum.”

⁷ Wawancara kegiatan Pembelajaran dengan Kepala Sekolah, Bapak Harun Arrosyid: Senin, 20 Januari 2020

Hal itu ditambahkan oleh Bapak Mifta selaku guru kelas 6 dan juga waka kesiswaan:⁷ 2

“Setelah saya menjelaskan biasanya saya langsung melakukan latihan individu sebagai pendalaman materi. Saya biasanya membentuk kursi menjadi leter U Sehingga tidak ada kesempatan untuk saling mencontek dan menjaga konsistensi siswa dalam mengerjakan soal latihan individu dengan benar dan jujur”.

Penjelasan ini ditambahkan oleh bu Latif selaku guru kelas 5:⁷ 3

“Untuk menanamkan karakter kejujuran. Saya selalu berpesan agar siswa tidak mudah percaya dengan jawaban teman, tetapi jujur dengan jawaban diri sendiri. Saya selalu mengatakan kepada siswa, mendapatkan nilai jelek tidak apa-apa dari pada mengerjakan soal dengan tidak jujur. Karena jika tidak dibiasakan maka akan membunuh karakter jujur sejak kecil.”

Hal ini juga dikatakan oleh Lovita salah satu siswa kelas 6 :⁷ 4

“Karakter jujur yang diterapkan disekolah ini memiliki dampak baik bagi saya,karena dengan diterapkannya sifat jujur ini saya jadi mengetahui betapa pentingnya sikap jujur ini diterapkan. Misalnya waktu guru mengajar beliau sering memberikan nasehat-nasehat kepada kita semua untuk terus berbuat jujur dan jangan pernah sekali-kali berbuat curang karena akan merugikan diri sendiri”.

Maka bahwa nilai karakter kejujuran ditanamkan melalui dengan pembelajaran setiap guru memiliki metode dan cara masing-masing dalam mengkondisikan siswa agar mengerjakan tugas yang diberikan ntah itu tugas individu maupun kelompok. Salah satunya dengan cara setiap anak itu diberikan tugas yang berbeda-beda, maksudnya antara siswa yang duduk

⁷ Wawancara kegiatan Pembelajaran dengan Bapak Miftahul: Rabu, 5 Februari 2020

⁷ Wawancara kegiatan Pembelajaran dengan Ibu Latif Anifatul: Senin 10 Februari 2020

⁷ Wawancara kegiatan Pembelajaran dengan siswi kelas 6, Lovita dan Yuning: Rabu 12 Februari 2020

disebelah kanan dan kiri itu soalnya sama tetapi diacak sehingga siswa dapat mengerjakan tugasnya dengan sungguh-sungguh serta kelas mudah dikondisikan dan anak-anak tidak ramai sendiri.

Tidak hanya itu penanaman nilai kejujuran juga memberikan contoh dan pengertian untuk tidak mencontek dan tidak memberikan contekan. Hal ini serupa dengan yang dikatakan oleh bapak Mifta:⁷ 5

“Begini mbak, saya berusaha untuk menjadi contoh yang baik bagi siswa agar siswa dapat mencontohkan apa yang saya contohkan, karena anak-anak usia MI/SD itu masih sering meniru apa yang dia lihat. Misalnya waktu saya mengajar saya tidakakan membuka buku. Artinya saya sudah paham dengan materi apa yang akan saya ajarkan kepada siswa setiap proses pembelajaran berlangsung dan kalau saya memberikan tugas individu biasanya selalu saya awasi saat siswa mengerjakan. Dari sinilah saya mengetahui siswa mana yang jujur dan siswa yang hanya mencari contekan saat mengerjakan.”

Hal serupa juga ditambahkan oleh bu Latif :⁷ 6

“Dalam setiap proses pembelajaran saya selalu berusaha menjadi contoh yang baik di depan siswa-siswi. Saya harus menguasai materi dan saya juga selalu memberikan pujian kepada siswa yang rajin dan bersikap jujur dikelas maupun di luar kelas, terkadang saya memberikan hadiah berupa nilai tambahan agar yang lain itu termotivasi untuk menjadi siswa yang tidak suka mencontek dan siswa dapat belajar dengan giat.”

Peneliti melakukan observasi mengenai pembelajaran langsung dalam menanamkan karakter kejujuran. Dalam pembelajaran guru menanamkan karakter jujur pada siswa untuk mengerjakan tugas tidak mencontek serta memberi contekan kepada teman yang lain. Terlihat dari hasil observasi yang dilakukan saat ujian kelas 6 terlihat siswa dengan tekun mengerjakan tanpa

⁷ Wawancara Kegiatan Pembelajaran dengan Bapak Miftahul: Rabu, 5 Februari 2020

⁷ Wawancara Kantin kejujuran dengan Ibu Latif Anifatul: Senin 10 Februari 2020

lirik-lirik temannya dan tanpa bertanya kepada teman yang lain. Guru juga sering mengingatkan bahwa mencontek akan merugikan diri sendiri dengan baik para siswa membiasakan tidak mencontek.⁷ 7

Dalam hal ini strategi penanaman kejujuran melalui contoh. Guru memberikan contoh yang baik kepada siswanya. Karena usia dasar itu usia yang sangat mudah untuk meniru maka dengan pengertian juga ditanamkan agar siswa jujur dan tidak mencontek.

Tidak hanya melalui kegiatan-kegiatan untuk strategi penanaman nilai-nilai karakter kejujuran tersebut tetapi juga melalui sanksi bagi pelanggar atau bagi siswa yang tidak jujur. Adapun sanksi untuk siswa yang berperilaku tidak jujur. Menurut dikatakan oleh bapak Mifta selaku guru kelas 6 mengatakan:⁷ 8

“Siswa yang tidak jujur akan diberikan sanksi menulis beberapa surat dalam Al-Qur’an seperti Al-Fatihah dan surat pendek sebanyak 1 buku penuh. Hal itu akan memberikan efek jera”

Hal serupa juga ditambahkan oleh bu Latif selaku guru kelas 5:⁷ 9

“Siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung jika tidak jujur akan diberikan sanksi menulis ayat Al-Qur’an sebanyak 1 buku penuh dan juga siswa akan malu jika tidak jujur karena jika banyak siswa lain yang mengetahui. Maka itu akan memberikan efek jera pada anak didik”

Peneliti melakukan observasi mengenai penanaman nilai karakter kejujuran dengan menilai sanksi untuk perilaku tidak jujur siswa. Sanksi yang

⁷ Observasi Pembelajaran langsung : Senin, 17 Februari 2020

⁷ Wawancara Sanksi Pelaku Tidak Jujur dengan Bapak Mifta, Rabu 05 Februari 2020

⁷ Wawancara Sanksi Pelaku Tidak Jujur dengan Ibu Latif Anifatul Hikmah, Senin 10 Februari 2020

diberikan merupakan sanksi yang mendidik siswa yaitu menulis ayat Al-Qur'an sebanyak 1 buku penuh.⁸ 0

Maka strategi penanaman karakter kejujuran diberikan untuk memberikan efek jera kepada siswa yang kurang jujur maka diberi sanksi untuk menulis ayat Al-Qur'an sebanyak 1 buku tulis penuh, misalnya surat Al-fatihah 1 buku penuh selain dengan tujuan agar jera tetapi juga melatih siswa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik.

b) Melalui Keteladanan

Strategi penanaman karakter kejujuran adalah melalui pembiasaan perilaku dengan memberikan program kegiatan yang dilakukan dinamakan kantin kejujuran oleh semua anggota sekolah. Hal ini dikatakan oleh bapak Harun selaku kepala sekolah:⁸ 1

“Di MI Riyadlotul Uqul ini juga terdapat sebuah kantin kejujuran untuk menanamkan kejujuran siswa. Di kantin kejujuran ini siswa diajarkan untuk membeli sesuatu dengan jujur. Makanan yang mereka beli harus mereka bayar sesuai dengan jumlah dan harganya. Jajanan dan makanan kami tata rapi lalu kemudian mereka berbaris dan mengambil jajan lalu dibayar sesuai dengan jumlah dan harga yang mereka beli. Dari situ mereka akan berusaha jujur dengan sendirinya.”

Hal serupa juga dikatakan oleh bapak Mifta:⁸ 2

“Disini terdapat kantin yang biasa kami namakan kantin kejujuran. Kantin kejujuran disini diterapkan untuk melatih kejujuran siswa. Kantin ini berjualan jajan dan makanan-makanan kecil yang ditata dimeja, karena ruang kantin belum ada maka dengan meja kemudian para siswa berbaris kemudian mengambil jajan dan membayar sesuai dengan apa yang mereka ambil”.

⁸ Observasi Sanksi Pelaku Tidak Jujur, Senin 10 Februari 2020

⁸ Wawancara kantin kejujuran dengan Kepala Sekolah, Bapak Harun Arrosyid: Senin, 20 Januari 2020

⁸ Wawancara kantin kejujuran dengan Bapak Miftahul: Rabu, 5 Februari 2020

Hal ini juga dikatakan oleh Yuning siswa kelas 6 di MI Riyadlotul Uqul:⁸ 3

“Saat istirahat biasanya jajan di kantin kejujuran. Kami memilih sendiri jajan yang diinginkan lalu membayar sesuai dengan jumlahnya. Tidak ada yang menunggu kami hanya berbaris lalu membeli jajan tersebut dan membayar sesuai jumlah yang kami beli”.

Peneliti melakukan observasi pada kantin kejujuran terlihat para siswa berbaris rapi untuk mendapatkan makanan yang mereka inginkan. Kemudian mereka juga mengambil kemudian memasukkan uangnya pada kotak dengan jumlah sesuai yang mereka beli.⁸ 4

Hal tersebut diperkuat oleh dokumentasi yang dilakukan di MI Riyadlotul Uqul:⁸ 5



Gambar 12: kantin kejujuran siswa MI Riyadlotul Uqul Doroampel

⁸ Wawancara k²antin kejujuran dengan siswi kelas 6, Lovita dan Yuning: Rabu 12 Februari 2020

⁸ Observasi ka²ntin kejujuran: Senin 17 Februari 2020

⁸ Dokumentasi²kantin kejujuran MI Riyadlotul Uqul:,Senin, 17 Februari 2020

Dari gambar 12 tersebut terlihat para siswa dengan jujur membeli dan memilih makanan yang akan mereka makan, guru hanya bertugas menghitung hasilnya. Mereka akan dengan jujur membeli jajanan dan membayar sesuai dengan yang mereka beli. Maka strategi penanaman karakter kejujuran melalui program kantin kejujuran dimana kantin tersebut melatih kejujuran siswa saat membeli makanan yang akan mereka makan. Jika mereka tidak jujur mereka akan merasa bersalah karena yang mereka makan tidak sesuai dengan jumlah yang dibayarkan. Hal itu akan menjadi pembelajaran untuk mereka dalam kehidupan sehari-hari

B. Temuan Penelitian

1. Strategi Penanaman Karakter Religius MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung

a) Melalui Pembelajaran

1) Berdoa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran

Pelaksanaan doa bersama merupakan kegiatan rutin yang dilakukan di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung sebelum memulai pembelajaran. Satu siswa di tugaskan untuk memimpin doa sebelum memulai pembelajaran. Siswa memimpin do'a di ruang do'a yang disalurkan ke seluruh kelas kemudian seluruh siswa mengikuti berdoa bersama.

2) Praktek dalam pembelajaran

Praktek dalam pembelajaran di tujukan untuk memberikan penanaman karakter religius melalui contoh. Contohnya adalah pada saat siswa dipraktekkan pada pembelajaran wudhu dan sholat. Dengan praktek mampu tertanam di dalam pemikiran siswa dan siswa lebih mudah dalam mengingat.

b) Melalui pembiasaan beribadah

1) Melaksanakan sholat dhuhur berjamaah

Di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung menerapkan pembiasaan sholat dhuhur sebelum pulang sekolah mereka dibiasakan sholat dhuhur di musolla MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung. Dengan tujuan agar siswa senantiasa membiasakan sholat tepat pada waktunya.

2) Absensi ibadah kegiatan sholat berjamaah

Dalam setiap melaksanakan sholat serta kegiatan keagamaan lain, siswa akan diabsen. Guru dapat mengevaluasi kerajinan dan kedisiplinan siswa dalam menjejakan sholat maupun kegiatan keagamaan lainnya di sekolah melalui absensi tersebut. Selain itu absensi juga menjadi stimulus bagi siswa.

3) Istighosah

Istighosah adalah doa bersama yang dilakukan untuk meminta pertolongan dan mengharapkan ridho Allah agar tercapai apa yang diinginkan. Istighosah ini dilakukan untuk mengerjakan siswa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Istighosah ini dilakukan rutin saat akan ujian berlangsung dengan tujuan agar diberi kemudahan dalam mengerjakan ujian.

c) Melalui Kegiatan Rutin

1) Peringatan hari besar Islam (PHBI)

Kegiatan peringatan hari besar islam ini merupakan salah satu strategi guru untuk meningkatkan karakter religius siswa di MI Riyadlotul Uqul. Misalnya melalui kegiatan maulid Nabi Muhammad SAW. Diperingati dengan mengadakan sholawatan bersama kepada Nabi muhammad SAW agar siswa dapat meneladani perilaku yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dan sahabatnya. Selain maulid nabi ada juga peringatan hari besar islam seperti pawai budaya untuk memperingati hari santri, dengan tujuan agar siswa MI mampu menjadi santri yang baik dan berkarakter bagus. Ada juga saat bulan ramadhan kegiatan di MI Riyadlotul Uqul adalah membagikan takjil hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa MI Riyadlotul

Uqul senantiasa bersedekah. Kemudian buka bersama dan sholat tarawih berjamaah hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa melaksanakan dan mengetahui pentingnya beribadah wajib maupun sunnah. Saat hari raya idul fitri dilaksanakannya halal bi halal dengan tujuan memberikan contoh saling memaafkan adalah salah satu sifat Allah yang wajib kita tiru.

2) Maulid Nabi Muhammad SAW

Maulid Nabi Muhammad SAW adalah hari dimana Nabi Muhammad SAW dilahirkan tepatnya pada Rabiul Awal. Peringatan maulid Nabi Muhammad SAW di peringati setiap satu tahun sekali. Peringatan maulid Nabi Muhammad SAW diperingati oleh MI Riyadlotul Uqul dengan melaksanakan lomba sholawat.

3) Peringatan Hari Santri

Salah satu peringatan hari besar islam di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungang adalah peringatan hari santri yang dilakukan dengan melakukan kirab santri.

4) Ziaroh Wali dan kunjungan ke pondok pesantren

Ziaroh wali adalah mengunjungi beberapa makam seorang ulama yang dianggap berperan penting dalam islam. Ziaroh wali bertujuan agar mendapatkan syafaat dari ulama' pendahulu. Dan juga mengeyahuo sejarah singkat mengenai perjuang mereka dahulu. Kemudian kunjungan ke pondok pesantren dengan tujuan untuk memperkenalkan kehidupan dipesantren.

d) Pembinaan Ekstrakurikuler

1) Ekstrakurikuler Banjari

Ekstrakurikuler yang diberikan untuk menanamkan karakter religius adalah melalui ekstrakurikuler banjara atau sholawat. Karena dengan sholawat dibacakan dengan tujuan untuk mendapatkan syafaat dari baginda Nabi Muhammad SAW.

2) Program Takhfidz Al-Qur'an

Program Takhfidz Al-Qur'an atau hafalan merupakan salah satu program yang dilaksanakan oleh MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung yang dimasukkan kedalam jam pembelajaran agar semua siswa mengikuti dengan baik dan diharapkan agar siswa lancar dan fasih dalam membaca Al-Qur'an dan menghafalnya juga. Dan juga dilakukan lomba Takhfidz dengan tujuan agar siswa semakin semangat dalam menghafal al-Qur'an. Program ini memberikan pembelajaran yang penting karena anak dapat lebih baik dalam mempelajari Al-Qur'an. Kegiatan tersebut dilakukan oleh MI Riyadlotul Uqul dengan tujuan agar semua siswa mampu menjadi lulusan yang mempunyai karakter religius yang baik serta Al-Qur'an tetap menjadi pedoman.

2. Strategi Penanaman Karakter Kemandirian MI Riyadlotul Uqul Doroampel

Sumbergempol Tulungagung

a) Melalui Pembelajaran

1) Mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain

Kegiatan pembelajaran sangat beragam, materi-materi dalam pembelajaran juga sangat banyak dalam membentuk karakter mandiri pada siswa. karakter mandiri yang ditanamkan di MI Riyadlotul Uqul ini adalah berusaha mengerjakan tugas dengan mandiri dan tidak kerja sama dengan temannya jika mengerjakan secara individu

2) Maju ke depan kelas

Membentuk karakter mandiri siswa diajak untuk belajar mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas secara mandiri. Maju ke depan kelas akan melatih siswa secara mandiri untuk berani berbicara di depan orang lain. Hal ini menumbuhkan sikap percaya diri siswa

b) Melalui Keteladan

1) Berjabat tangan saat memasuki gerbang sekolah

Berjabat tangan dilakukan oleh siswa MI Riyadlotul Uqul dengan para guru di depan gerbang. Hal itu bertujuan untuk membentuk sikap sopan santun kepada bapak dan ibu guru. Hal itu juga berdampak positif pada kepribadian siswa dan membuat siswa bersikap mandiri dengan manata diri sebelum masuk ke sekolah.

c) Melalui Pengondisian Lingkungan

1) Upacara bendera setiap hari senin

Setiap pagi ketika bel mulai pelajaran telah berbunyi , pemandangan yang tertib terlihat di depan setiap kelas. Dengan mandiri setiap siswa akan bergegas menuju ke luar kelas untuk mengkondisikan dirinya. Tidak ada siswa yang langsung memasuki kelas sebelum mereka menata barisan dengan rapi dan tertib. Ketua kelas bertugas untuk memimpin anggotanya. Sedangkan guru memantau di depan dan siswa memberikan hormat, lalu bersalaman kepada guru untuk masuk kelas.

d) Pembinaan Ektrakurikuler

1) Kegiatan kepramukaan

Kegiatan kepramukaan di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung sangat aktif didukung dengan peran guru yang sangat antusias dan bersemangat. Kepramukaan menunjang dalam membina kemandirian siswa. Karena pramuka mengajarkan berbagai macam hal yang dapat mendorong siswa untuk bersikap aktif dan mandiri. Pramuka tidak hanya di lakukan di dalam kelas namun juga di luar kelas. Hal ini membuat anak secara tidak langsung akan belajar kemandirian di lingkuang luar. Misalnya dalam memasak saat kemah, mendirikan tenda dan nilai-nilai mandiri lainnya yang tertuang dalam pendidikan kepramukaan

3. Strategi Penanaman Karakter Kejujuran Siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung

a) Melalui kegiatan pembelajaran

1) Tidak Mencontek

MI Riyadlotul Uqul menerapkan penanaman karakter kejujuran dengan mengajarkan siswa agar tidak mencontek dan tidak memberikan contekan pula. Mencontek adalah perbuatan yang tidak jujur. Nilai karakter kejujuran saat siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru. Guru akan tau mana siswa yang kurang bisa sehingga guru mengetahui mana siswa yang kurang bisa. Untuk mendukung terlaksanaan pendidikan karakter maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan. Sekolah harus mencerminkan nilai-nilai kejujuran.

2) Sanksi Pelaku yang tidak jujur

Sanksi diberikan kepada siswa yang tidak jujur, misalnya siswa yang ketahuan mengambil sesuatu yang bukan miliknya. Maka Untuk mengatasi siswa yang tidak jujur diberi sanksi untuk menulis beberapa ayat Al-Qur'an sebanyak 1 buku tulis.

b) Melalui Keteladanan

Program kantin kejujuran dimana kantin tersebut melatih kejujuran siswa saat membeli makanan yang akan mereka makan. Jika mereka tidak jujur mereka akan merasa bersalah karena yang mereka makan tidak sesuai dengan jumlah yang dibayarkan. Hal itu akan menjadi pembelajaran untuk mereka dalam kehidupan sehari-hari

C. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pelacakan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, serta bahan lain agar peneliti dapat melaporkan hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian. Data yang sudah dikumpulkan ini kemudian dilakukan analisis (interpretasi) dengan tujuan mempertajam fokus pengamatan yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, yaitu mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter religius dalam pembentukan akhlak siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung.

1. Strategi Penanaman Karakter Religius Siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung

Di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung menanamkan karakter untuk membentuk karakter anak. Strategi penanaman karakter ini dilakukan dengan berbagai program. Karakter yang pertama adalah karakter religius. Karakter religius dibentuk agar siswa MI Riyadlotul Uqul mempunyai karakter beragama dan baik. Dalam menanamkan nilai-nilai religiulitas pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar, kebiasaan berdoa yang ditanamkan mulai TK harus tetap dijaga. Selain itu, anak-anak mulai diperkenalkan dengan hari-hari besar agama, dan diajak untuk menjalankannya dengan sungguh-sungguh sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing. Melalui kegiatan mendongeng dan bercerita dapat diperkenalkan nilai-nilai agama yang ada di negara Indonesia tercinta ini. Anak-anak diajak mengenal bermacam-macam agama dan ditumbuhkan

sikap saling menghormati satu sama lain antarpemeluk agama yang berbeda-beda.

a) Melalui Pembelajaran

Di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung ditanamkan melalui kegiatan Berdoa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran, Selanjutnya praktek dalam pembelajaran, praktek ini dilakukan dalam pembelajaran dengan praktek maka para siswa melakukan secara langsung maka akan tertanam difikiran para siswa.

b) Melalui pembiasaan beribadah

Menanamkan religius siswa di MI Riyadlotul Uqul adalah melalui pembiasaan sehari-hari sehingga anak akan terbiasa melakukannya Melaksanakan sholat dhuhur berjamaah dengan melaksanakan sholat dhuhur berjamaah maka siswa ditanamkan untuk sholat berjamaah di sekolah maupun di rumah. Lalu penanaman karakter religius selanjutnya adalah melalui kegiatan istighosah dengan kegiatan ini ditanamkan dengan tujuan dilakukan untuk meminta pertolongan dan mengharapkan ridho Allah agar tercapai apa yang diinginkan. dan juga adanya absensi ibadah untuk mengetahui keaktifan siswa dalam menjalankan ibadah.

c) Melalui Kegiatan Rutin

Kegiatan selanjutnya adalah Peringatan hari besar Islam (PHBI) hal ini dilakukan dengan tujuan agar anak tertanam dan mengetahui hari-hari besar islam serta sejarah apa yang terjadi dalam peringatan hari tersebut. Strategi penanaman karakter religius selanjutnya adalah melalui kegiatan ziaroh wali

yang bertujuan agar mendapatkan syafaat dari ulama' pendahulu. Dan juga mengetahui sejarah singkat mengenai perjuang mereka dahulu. Serta mengenalkan pondok pesantren kepada siswa.

d) Pembinaan Ekstrakurikuler

Kemudian dengan ekstrakurikuler Sholawat dan banjari karena dengan sholawat dibacakan dengan tujuan untuk mendapatkan syafaat dari baginda Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya ekstrakurikuler program Takhfidz Al-Qur'an, ditanamkannya kegiatan ini untuk melatih kebiasaan anak dan kelancarannya dalam membaca Al-Qur'an.

2. Strategi Penanaman Karakter Kemandirian MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung

Di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung juga menanamkan karakter kemandirian. Mandiri dalam kata lain adalah yang cukup diri atau orang yang mampu berfikir tanpa bantuan orang lain. Beragam strategi yang dilakukan oleh Di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung untuk menanamkan nilai-nilai karakter mandiri.

a) Melalui Pembelajaran

Di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung untuk menanamkan karakter mandiri. Kegiatan yang dilakukan adalah Mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain melatih kemandirian siswa di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung. Selanjutnya melalui melatih anak untuk maju ke depan kelas dengan tujuan melatih kemandirian dan percaya diri siswa.

b) Melalui Keteladanan

Kemudian adalah Berjabat tangan saat memasuki gerbang sekolah, hal ini bertujuan agar siswa mempunyai sopan santun dan kekerabatan antara guru dan siswa.

c) Melalui Pengondisian Lingkungan

Selanjutnya melalui kegiatan upacara bendera pada setiap hari senin, Setiap pagi ketika bel mulai pelajaran telah berbunyi , pemandangan yang tertib terlihat di depan setiap kelas. Dengan mandiri setiap siswa akan bergegas menuju ke luar kelas untuk mengkondisikan dirinya.

d) Melalui Pembinaan Ektrakurikuler

Kemudian melalui kegiatan Kepramukaan. Dengan kegiatan kepramukaan menunjang dalam membina kemandirian siswa. Karena pramuka mengajarkan berbagai macam hal yang dapat mendorong siswa untuk bersikap aktif dan mandiri.

3. Strategi Penanaman Karakter Kejujuran Siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung

Di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung juga menanamkan karakter kejujuran. Kejujuran ditanamkan sejak dini agar membentuk karakter yang baik kepada anak usia dasar dan akan membawanya hingga dewasa.

a) Melalui kegiatan pembelajaran

1) Tidak mencontek

Di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung menanamkan karakter kejujuran melalui pembiasaan Tidak mencontek dan memberi contekan. Karena mencontek adalah perilaku tidak jujur.

2) Sanksi Yang Diberikan Untuk Pelaku Tidak Jujur

Selanjutnya untuk mengatasi siswa yang tidak jujur diberi sanksi untuk menulis beberapa ayat Al-Qur'an sebanyak 1 buku tulis diajarkan agar siswa mempunyai efek jera dan tidak mengulangi lagi. Selain itu hukuman juga bersifat mendidik.

b) Melalui Keteladanan

Kemudian melalui keteladanan yaitu kegiatan kantin kejujuran, kegiatan kantin kejujuran ini ditujukan agar melatih siswa jujur dalam transaksi jual beli. Dengan mengajarkan kejujuran siswa sejak usia dasar.